

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan (Murhadi, 2019, hal.1). (Prihadi, 2019, hal. 8) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah catatan yang berupa hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Budiman, 2020, hal. 3). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2019, hal.7).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, bahwa laporan keuangan merupakan hasil pencatatan-pencatatan dari kegiatan transaksi yang berisi informasi atau data kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi kondisi keuangan tersebut selanjutnya dikomunikasikan kepada pihak-pihak tertentu yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan-keputusan penting di masa akan datang oleh pihak yang berkepentingan baik itu dari pihak manajemen maupun dari pihak keuangan.

##### **2.1.2 Komponen Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan yang biasa di susun terdiri atas (Kasmir, 2019, hal. 28-30):

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan  
Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dikatakan bahwa terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan suatu perusahaan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu (IAI SAK ETAP, 2019, hal. 3):

Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu (Kasmir, 2019, hal. 11):

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan yang terjadi terhadap periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu (Hery, 2021, hal. 4) :

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk gambaran terkait informasi keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

## **2.2 Laporan Arus Kas**

### **2.2.1 Pengertian Kas**

Hampir semua transaksi koperasi berhubungan dengan uang kas. Pembelian tunai barang – barang akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas sedangkan penjualan tunai akan mengakibatkan pertambahan kas. Apabila dana tunai tidak tersedia, maka segala kebijakan dan keputusan yang sudah ditetapkan tidak akan dapat berjalan.

Uang kas yang ada di perusahaan dan uang yang disimpan di bank yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Dunia & Mubarakah, 2019, hal. 185). Sebagaimana dijelaskan oleh (Sumarsan, 2018, hal. 1) “kas merupakan aset lancar yang paling likuid, yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan”.

Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di bank maupun di perusahaan (Rudianto, 2018, hal. 83).

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dinyatakan bahwa kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan dan kas tersebut bisa digunakan sebagai alat suatu pembayaran yang tanpa dibatasi seperti waktu dan di dalam kas juga tidak ada sebuah resiko tentang perubahan nilai yang signifikan.

### **2.2.2 Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. (Sasongko, dkk., 2018, hal.140). (S.Warren et al., 2019, hal.194) menyatakan bahwa laporan arus kas (statement of cash flows) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu .

Berdasarkan pengertian laporan arus kas di atas maka dapat mengambil kesimpulan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, menulisi kewajiban, dan membayar deviden.

### **2.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode (Sasongko dkk., 2018, hal. 140). Tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut (Prastowo, 2019, hal. 25):

1. Mengetahui perubahan aset bersih, stuktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas
3. Mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kapasitas arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

### 2.2.4 Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi pada laporan arus kas dapat membantu investor, kreditur, dan pihak lainnya untuk menilai (S. Warren *et al.*, 2019, hal. 194) :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan melunasi kewajiban.
3. Adanya perbedaan antara laba neto dan kas neto yang tersedia (dapat digunakan) untuk aktivitas operasi.
4. Aktivitas investasi dan pendanaan kas pada periode tertentu.

Manfaat arus kas adalah sebagai berikut (IAI, 2022):

- a. Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
- b. Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.
- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti ketepatan dari penilaian masa lalu atas arus kas masa depan dan dalam menguji hubungan antara profitabilitas dan arus kas neto serta dampak perubahan harga.

### 2.2.5 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Entitas melaporkan arus kas SAK ETAP (IAI, 2019, hal 23-24):

Dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari:

- a. perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha Selama periode berjalan;

- b. pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi; dan
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Metode yang dapat dipilih untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas (Sasongko dkk., 2018, hal. 144):

1. Metode Langsung

Metode ini mengungkapkan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pegeuaran kas bruto. Metode ini lebih dianjurkan untuk digunakan karena menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Informasi mengenai sumber utama penerimaan dan pengeluaran kas dapat diperoleh :

- a. Dari catatan akuntansi entitas;atau
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif terkait:
  - 1) Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
  - 2) Akun non kas lainnya;dan
  - 3) Akun lain yang mana kasnya berdampak pada arus kas investasi dan pendanaan.

2. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini, arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan mengambil angka laba neto atau rugi neto dan menyesuaikannya dari pengaruh :

- a. Perubahan pada persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
- b. Akun nonkas, seperti penyusutan, pencadangan, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum dibagikan, dan
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Perusahaan boleh memilih salah satu diantara dua alternatif metode untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas (S.Warren et al., 2019, hal. 245) :

1. **Metode langsung**

Melaporkan arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) aktivitas operasi sebagai berikut :

Arus Kas dari aktivitas operasi:	
Kas diterima dari pelanggan	Rpxxx
Dikurangi : Pembayaran kas untuk barang	Rpxxx
Pembayaran kas untuk beban operasional	xxx
Pembayaran kas untuk bunga	xxx
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	xxx   xxx
Arus kas neto dari aktivitas operasi	Rpxxx

Sumber : S.Warren et al.,( 2019)

Sumber utama dari kas masuk aktivitas operasi adalah kas diterima dari pelanggan. Sumber utama dari kas keluar aktivitas operasi adalah kas dibayarkan untuk barang, beban operasional, bunga, dan pajak penghasilan.

<b>PT.XXX</b>			
<b>Laporan Arus Kas</b>			
<b>Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 20xx</b>			
Arus kas dari aktivitas operasi:			
Kas diterima dari pelanggan		xxx	
Dikurangi: Pembayaran kas untuk persediaan	xxx		
Pembayaran kas untuk beban operasi	xxx		
Pembayaran kas untuk bunga	xxx		
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	xxx	xxx	
Arus kas neto dari aktivitas operasi			xxx
Arus kas dari aktivitas investasi			
Kas diterima dari penjualan tanah		xxx	
Dikurangi : kas yang dibayarkan untuk membeli tanah	xxx		
Kas yang dibayarkan untuk membeli gedung	xxx	xxx	
Arus kas neto dari aktivitas investasi			xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			
Kas yang diterima dari penjualan saham biasa		xxx	
Dikurangi: Kas yang dibayarkan untuk melunasi utang obligasi	xxx		
Kas yang dibayarkan untuk membekui dividen	xxx	xxx	
Arus kas neto dari aktivitas pendanaan			xxx
Kenaikan dalam kas			xxx
Kas pada awal tahun			xxx
Kas pada akhir tahun			xxx

Sumber : S.Warren et al, 2019

## 2. Metode Tidak Langsung

Melaporkan arus kas dimulai dari laba neto dan menyesuaikannya untuk pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas, seperti dibawah ini.

Arus kas dari aktivitas operasi:	
Laba Neto	Rpxxx
Penyesuaian untuk menyesuaikan laba neto ke arus kas neto dari aktivitas operasi	xxx
Arus kas neto dari aktivitas operasi	Rpxxx

Sumber : S.Warren et al, 2019

Kelebihan utama dari metode tidak langsung adalah fokus pada selisih antara laba neto dan arus kas dari aktivitas operasi. Dengan demikian, metode ini menunjukkan hubungan laba neto dengan saldo akhir kas yang dilaporkan di laporan posisi keuangan.

<b>PT.XXX</b>			
<b>Laporan Arus Kas- Metode Tidak Langsung</b>			
<b>Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 20xx</b>			
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			
Laba Neto			xxx
Penyesuaian untuk mengoreksi nilai laba neto menjadi			
Nilai kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi:			
Beban penyusutan	xxx		
Kerugian atas pelepasan aset tetap	xxx		
Kenaikan nilai piutang usaha	xxx		
Kenaikan nilai persediaan	xxx		
Penurunan nilai beban dibayar dimuka	xxx		
Penurunan nilai utang usaha	xxx		
Kenaikan nilai utang beban yang masih harus dibayar	xxx		xxx
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi			xxx
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>			
Penjualan tanah	xxx		
Pelepasan aset tetap	xxx		
Pembelian peralatan	xxx		
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi			xxx
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			
Penebusan obligasi	xxx		
Penjualan saham biasa	xxx		
Pembayaran dividen	xxx		
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan			xxx
Kenaikan kas neto			xxx
Saldo awal kas			xxx
Saldo akhir kas			xxx

Sumber : S.Warren et al, 2019

## 2.2.6 Informasi yang Disajikan dalam Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam (SAK ETAP, 2019, hal 23-24) :

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

### 1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;



- e. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- f. penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

## 2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- b. penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c. pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- d. penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- e. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- f. penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

## 3. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- b. pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- c. penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- d. pelunasan pinjaman;
- e. pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

### 2.2.7 Menyusun Laporan Arus Kas

Informasi yang dibutuhkan dalam rangka menyusun laporan arus kas umumnya berasal dari sumber berikut (*S.Warren et al.*, 2019, hal. 198-199):

- **Laporan posisi keuangan kompartif**  
Informasi dalam laporan posisi keuangan kompartif menunjukkan perubahan nilai yang terjadi pada aset, liabilitas, dan ekuitas mulai awal periode hingga akhir.
- **Laporan laba rugi tahun berjalan**  
Informasi dalam laporan laba rugi membantu menentukan nilai kas yang dihasilkan atau digunakan untuk operasional pada tahun berjalan.
- **Informasi Tambahan**  
Berupa data transaksi yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan pada tahun berjalan.

## 2.3 Koperasi

### 2.3.1 Pengertian Koperasi

Menurut UU No. 17 tahun (2012) Pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian:

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dari prinsip koperasi.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/(2016):

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Nizar (2018) mendefinisikan “Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki bersama, dibiayai bersama, dan dikelola bersama dengan tujuan untuk memajukan kepentingan ekonomi anggota perkumpulan”. Sedangkan menurut Purnamawati (2020) mendefinisikan “Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bertujuan menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya berdasarkan asas kekeluargaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah usaha kerja sama suatu organisasi orang perseorangan atau badan hukum yang berlandaskan asas kekeluargaan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan anggotanya dan masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas ekonomi.

### 2.3.2 Akuntansi Koperasi

Permen No13/Per/M.KUKM/IX/2015 Bab 1 huruf E pengertian umum Akuntansi Koperasi adalah sistem pencatatan yang sistematis yang mencerminkan pengelolaan usaha simpan pinjam koperasi yang transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai, norma, dan prinsip koperasi.

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi tertentu agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan disusun sebagai dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan semua pihak. Tanpa ada standar Akuntansi bagi koperasi maka laporan keuangan disusun secara bebas dalam menyajiakan laporan keuangan, sehingga para pemakai akan sulit untuk menilai laporan tersebut. Oleh sebab itu dalam penyusunan laporan keuangan koperasi harus selalu bertumpu dan tidak terlepas dari prinsip atau standar Akuntansi yang berlaku.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021) Perkembangan standar akuntansi Indonesia mulai dari awal sampai dengan saat ini yang menuju konvergensi dengan IFRS adalah sebagai berikut:

1. Tahun. 1973: Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) diterbitkan.
2. Tahun. 1994: Revisi PAI dan kodifikasi SAK.
3. Tahun. 2008: Komitmen Indonesia mendukung pencapaian “*one global accounting standart*”.
4. Tahun. 2012: Fase 1 Konvergensi SAK efektif 1 Januari 2012 (konvergen dengan *IFRS Standards* 1 Januari 2009).
5. Tahun. 2015: Fase 2 Konvergensi SAK efektif 1 Januari 2015 (konvergen dengan *IFRS Standards* 1 Januari 2014).
6. Tahun. 2016: *Joint Statement* IAI, OJK, *IFRS Foundation*.
7. Tahun. 2017: SAK efektif 1 Januari 2017 (konvergen dengan *IFRS Standards* efektif 1 Januari 2016).
8. Tahun. 2018: SAK efektif 1 Januari 2018 (konvergen dengan *IFRS Standards* efektif 1 Januari 2017).
9. Tahun. 2019: Peluncuran SAK Online

10. Tahun. 2021: SAK efektif 1 Januari 2021 (konvergen dengan *IFRS Standards* efektif 1 Januari 2020).
11. Tahun. 2022: SAK efektif 1 Januari 2022 (konvergen dengan *IFRS Standards* efektif 1 Januari 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Koperasi dalam simpan pinjam adalah sistem pencatatan yang sistematis menggambarkan pengelolaan usaha simpan pinjam koperasi yang transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai norma, dan prinsip koperasi. Tanpa ada standar akuntansi bagi koperasi maka para penyusun laporan keuangan akan secara bebas dengan keinginan masing-masing dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga para pemakai akan sulit untuk menilai laporan tersebut. Oleh sebab itu dalam penyusunan laporan laporan keuangan koperasi tidak terlepas dari prinsip atau standar akuntansi yang berlaku.